

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* YANG MENJALANI HEMODIALISIS

Tri Indrayati^{1*}, Atik Aryani², Fajar Alam Putra³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains, Teknologi, dan Kesehatan
Universitas Sahid Surakarta Email: Indrayatiaby@gmail.com

Email : Indrayatiaby@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Rendahnya penerimaan diri pada penyakit CKD yang diderita dan kebutuhan menjalani program hemodialisis memengaruhi mekanisme koping pasien CKD. Ketidakmampuan mengontrol koping diri mengakibatkan kondisi penyakit yang dihadapi menjadi sebuah stressor dan sumber masalah sehingga akan meningkatkan kecemasan diri pasien. Tujuan penelitian ini yaitu supaya tahu hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis. Metode penelitian ini memakai desain korelasi dan melibatkan populasi penelitian yaitu pasien CKD di ruang inap interna RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen. Teknik sampling yang diterapkan pada penelitian ini yaitu total sampling dengan total sampel penelitian banyaknya 42 orang responden. Instrument yang diterapkan di penelitian ini yaitu kuesioner *Jalowiec Coping Scale* untuk menilai mekanisme koping responden dan kuesioner *Hospital Anxiety And Depression Scale* (HADS) untuk menilai tingkat kecemasan responden. Hasil Penelitian: Hasil analisis univariat diperoleh mayoritas mekanisme koping responden penelitian dalam kategori mekanisme koping maladaptive yaitu banyaknya 25 orang (59,5%) dan Tingkat kecemasan responden mayoritas dalam kategori kecemasan sedang yaitu banyaknya 19 orang (45,2%). Analisis bivariat memakai uji *Spearman Rank* diperoleh *p value* 0,001 dan nilai *correlation Coefficient* sebesar -0,771. Dengan demikian ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien CKD yang menjalani hemodialisa dengan tingkat kekuatan hubungan kedua variable penelitian ini sangat kuat (0,76-0,99) dengan arah variable penelitian ini yaitu negatif. Simpulan penelitian ini yaitu mekanisme koping berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien. Edukasi dan dukungan emosi dan sosial sangat dibutuhkan pasien CKD yang menjalani hemodialisa agar tidak mengalami kecemasan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Mekanisme Koping, CKD, Hemodialisa, Tingkat Kecemasan

ABSTRACT

*Background: Low self-acceptance of CKD disease and the need to undergo hemodialysis program affect the coping mechanism of CKD patients. The inability to control self-coping causes the disease condition faced to become a stressor and source of problems so that it will increase the patient's anxiety. The purpose of this study was to determine the relationship between coping mechanisms and the anxiety level of Chronic Kidney Disease (CKD) patients undergoing hemodialysis. This research method uses a correlation design and involves a research population of CKD patients in the internal hospital room at RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. The sampling technique used in this study was total sampling with a total research sample of 42 respondents. The instrument used in this study was the Jalowiec Coping Scale questionnaire to assess respondents' coping mechanisms and the Hospital Anxiety And Depression Scale (HADS) questionnaire to assess respondents' anxiety levels. The results of the univariate analysis obtained the majority of research respondents' coping mechanisms in the category of maladaptive coping mechanisms, namely 25 people (59.5%) and the majority of respondents' anxiety levels in the moderate anxiety category, namely 19 people (45.2%). Bivariate analysis using Spearman Rank test obtained *p value* 0.001 and correlation Coefficient value of -0.771. Thus there is a relationship of coping mechanisms with the level of anxiety of CKD patients undergoing hemodialysis with the level of strength of the relationship between the two variables of this study is very strong (0.76-0.99) with the direction of this study is negative. The conclusion of this study is that coping mechanisms are associated with patient anxiety levels. Education and emotional and social support are needed by CKD patients undergoing hemodialysis so as not to experience ongoing anxiety.*

Keywords: Coping Mechanisms, CKD, Hemodialysis, Anxiety Levels

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) termasuk penyakit yang bisa terjadi ketika ginjal sudah tidak mampu lagi bekerja sesuai dengan semestinya sehingga akan terjadi penumpukan cairan tubuh sehingga berakibat terjadi gangguan ekskresi ginjal dan berdampak pada terjadinya gangguan fungsi endokrin dan metabolik, cairan, elektrolit dan asam basa (Harmilah, 2020; Mait *et al*, 2021).

Angka prevalensi kasus CKD menurut data dari *United States Renal Data System* (USRDS) pada tahun 2018 di Amerika terjadi kenaikan sebesar 13,8%. Prevalensi kejadian CKD di Indonesia juga mengalami kenaikan sebesar 0,38 % jika dibandingkan dari data tahun 2013 (Mait *et al*, 2021). Semakin tingginya total kejadian CKD ini tentunya menjadi permasalahan yang serius baik bagi dunia kesehatan ataupun dari sektor terkait lain. Kasus CKD di RSUD dr Soehadi Prijonegoro termasuk 3 (tiga) besar kasus penyakit yang paling banyak dirawat sesudah stroke dan penyakit jantung (Rekam Medis, 2023).

Pasien CKD dengan stadium akhir biasanya perlu diberikan *Kidney Replacement Therapy* (KRT) berupa transplantasi ginjal, hemodialisis ataupun *Peritoneal Dialysis* (PD). Terapi hemodialisis diakui oleh beberapa pasien termasuk yang lebih murah dan lebih mudah dari pada intervensi lain seperti tindakan KRT. Hampir semua pasien CKD memerlukan tindakan hemodialisis meskipun tindakan hemodialisis tidak sepenuhnya bisa menggantikan fungsi ginjal (Fitri *et al*, 2018).

Salah satu permasalahan yang muncul ketika pasien CKD menjalani program hemodialisis yaitu berkaitan dengan kecemasan saat menjalani program hemodialisis. Kecemasan termasuk respon seseorang akan keadaan yang tidak mendukung dalam kehidupan sehari-harinya. Faktor fisik dan mental, keparahan penyakit, keadaan sosial dan ekonomi serta persiapan fisik mental sangat memengaruhi tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisis (Simanjuntak *et al*, 2020). Bila kecemasan yang dialami pasien tidak terselesaikan, lama kelamaan mengakibatkan pasien berpikiran buruk akan hidupnya sehingga bisa mengakibatkan menurunnya kualitas hidup serta bisa terjadi gangguan psikologi dan depresi yang panjang (Reisha *et al*, 2023).

Setiap pasien yang mengalami kecemasan bisa dihadapi dengan memakai mekanisme koping baik secara adaptif ataupun maladaptif. Kemampuan koping yaitu upaya yang dilakukan seseorang dalam mengatasi perkara, menyesuaikan diri dengan modifikasi serta respons pada kondisi yang mengancam baik secara serebral ataupun sikap, yang dimana perbedaan kekuatan yang dimiliki tiap-tiap orang akan menghasilkan kemampuan koping yang berlainan (Aini *et al.*, 2024). Mekanisme koping adaptif lebih mengarahkan pasien pada perilaku konstruktif, seperti halnya mencari informasi yang lebih banyak terkait masalah yang dihadapi, teknik relaksasi, dan mampu mengatasi stressor. Sedangkan mekanisme koping maladaptif lebih mengarahkan pasien pada perilaku yang menyimpang, menghindar, dan mencederai dirinya sendiri (Ririhena *et al*, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reazaini *et al* diperoleh hasil analisis statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,022 < 0,05$ yang artinya ada korelasi stress dengan metode koping pada pasien CKD yang menjalani program hemodialisis. Kecemasan yang sangat mendalam dan tidak teratasi tentunya akan menjadi sebuah beban dan masalah yang dirasakan oleh pasien. Kondisi tersebut akan mengakibatkan stress bahkan depresi apabila rasa kecemasan tersebut tidak segera teratasi (Rezaini *et al*, 2023). Pendapat yang sama disampaikan oleh Ririhena *et al*, juga menyatakan jika ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa (Ririhena *et al*, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data jika 60% dari pasien CKD yang dirawat di ruang inap interna RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen menjalani program hemodialisis baik yang baru awal menjalani program ataupun yang sudah lama rutin menjalani program hemodialisis. Total pasien CKD yang dirawat di ruang interna RSUD dr Soehadi Prijonegoro dalam rentang bulan Juli – September 2024 banyaknya 125 pasien dengan grade penyakit atau kondisi yang berbeda-beda (Medis, 2024). Pasien CKD di ruang interna RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen yang menjalani program

hemodialisis mayoritas mendapatkan program rutin minimal 1x atau 2x dalam seminggu tergantung kondisi klinis dan prognosis penyakit masing-masing pasien CKD (Medis, 2024).

Hasil wawancara pada lima orang pasien CKD ditemukan data jika mayoritas pasien merasa cemas dan khawatir pada kondisi penyakit dan program hemodialisa yang harus mereka jalani. Mayoritas pasien mengatakan cemas apabila dengan hemodialisa kondisi sakitnya malah kian memburuk dan juga kecemasan pada rasa sakit selama prosedur hemodialisa yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan mayoritas pasien menunjukkan kondisi mekanisme koping yang maladaptif. Kondisi sebaliknya bisa terlihat pada pasien yang memiliki mekanisme koping yang adaptif atau positif, cenderung menghadapi kondisi sakit bukan sebagai sebuah *stressor* yang mengancam akan tetapi termasuk berkah untuk bisa dijalani dengan penuh semangat dan yakin akan kesembuhan terkait penyakit yang dialami.

Tujuan dari studi ini yaitu supaya tahu bagaimana hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis di ruang inap interna RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen.

METODE

Penelitian ini memakai desain korelasi dan melibatkan populasi penelitian yaitu pasien CKD di ruang inap interna RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen. Teknik sampling yang diterapkan pada penelitian ini yaitu total sampling dengan total sampel penelitian banyaknya 42 orang responden. Instrumen yang diterapkan di penelitian ini yaitu kuesioner *Jalowiec Coping Scale* untuk menilai mekanisme koping responden dan kuesioner *Hospital Anxiety And Depression Scale* (HADS) untuk menilai tingkat kecemasan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di ruang inap interna RSUD dr Soehadi Prijonegoro Kabupaten Sragen. Penelitian dilakukan dengan mengambil data primer yaitu terkait hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pasien CKD yang menjalani hemodialisis dengan cara menyebar kuesioner kepada responden penelitian. Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti memberi penjelasan terkait maksud dan tujuan dari pengisian kuesioner. Peneliti juga memberi lembar *informed consent* kepada pasien CKD sebagai kontrak persetujuan untuk menjadi responden. Total populasi pada penelitian ini banyaknya 42 orang pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Adapun total sampel pada penelitian ini diambil banyaknya 42 responden, pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dengan teknik *total sampling*, sesudah data kuesioner terkumpul kemudian data dimasukkan kedalam tabel dan dilakukan analisis serta interpretasi data

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu Usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan dan lama menjalani hemodialisa pada responden.

Tabel 1 Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik Responden	Kategori	n	%
Usia	18-39 tahun	0	0
	40-59 tahun	14	33,3
	60-69 tahun	24	57,1
	> 70 tahun	4	9,5
	Total	42	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	47,6
	Perempuan	22	52,4
	Total	42	100
Jenis Pekerjaan	Petani	12	28,6
	Buruh	27	64,3
	Pedagang	3	7,1
	PNS/TNI/POLRI	0	0
	Swasta	0	0
	Pensiunan	0	0
	Lain-lain	0	0
	Total	42	100
Tingkat Pendidikan	SD	9	21,4
	SMP	21	50
	SMA	12	28,6
	Diploma	0	0
	Perguruan Tinggi	0	0
	Total	42	100
Lama Menjalani HD	< 12 bulan	25	59,5
	12-24 Bulan	17	40,5
	> 24 bulan	0	0
	Total	42	100

Dari tabel 1. diatas bisa diketahui mayoritas usia responden yaitu usia 60-69 tahun yaitu banyaknya 24 orang (57,1%). Mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu banyaknya 22 orang (52,4%). Dari karakteristik jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan responden diperoleh data mayoritas responden masing-masing yaitu bekerja sebagai buruh yaitu banyaknya 27 orang (64,3%) dan berpendidikan SMP yaitu banyaknya 21 orang (50%). Sedangkan dari karakteristik lama menjalani hemodialisa, mayoritas responden pada penelitian ini menjalani program hemodialisa pada rentang waktu < 12 bulan yaitu banyaknya 25 orang (59,5%).

3.2 Analisis Univariat Variabel Mekanisme Koping Responden

Distribusi frekuensi variabel mekanisme koping responden disajikan pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi variabel Mekanisme Koping Responden

Variabel	Kategori	n	%
Mekanisme Koping	Maladaptif	25	59,5
	Adaptif	17	40,5
	Total	42	100

Dari tabel 4.2 diatas bisa diketahui mayoritas responden penelitian memiliki mekanisme koping dalam kategori maladaptive yaitu banyaknya 25 orang (59,5%).

3.3 Analisis Univariat Variabel Tingkat Kecemasan Responden

Distribusi frekuensi variabel tingkat kecemasan responden disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kecemasan Responden

Variabel	Kategori	n	%
Tingkat Kecemasan	Normal	1	2,4
	kecemasan Ringan	14	33,3
	Kecemasan Sedang	19	45,2
	Kecemasan Berat	8	19
	Total	42	100

Dari tabel 3 diatas bisa diketahui jika mayoritas responden penelitian memiliki tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan sedang yaitu banyaknya 19 orang (45,2%).

3.4 Analisis Bivariat

Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

Tabel 4. *Crosstab* variabel mekanisme koping dengan tingkat kecemasan responden

		Tingkat Kecemasan Responden				
		Normal	Ringan	Sedang	Berat	Total
Mekanisme Koping Responden	Adaptif (skor 40-120)	0	1	16	8	25
	Maladaptif (Skor 121-200)	1	13	3	0	17
	Total	1	14	19	8	42

Berdasarkan tabel *Crosstab* diatas bisa diketahui jika total responden yang memiliki mekanisme koping adaptif banyaknya 25 orang dan mekanisme koping mal adaptif banyaknya 17 orang responden. Dari segi tingkat kecemasan responden diketahui responden yang memiliki

tingkat kecemasan kategori normal banyaknya 1 orang, kategori ringan banyaknya 14 orang, kategori sedang 19 orang dan kategori kecemasan berat banyaknya 8 orang.

Tabel 5. Analisis bivariat variabel mekanisme koping dengan tingkat kecemasan responden

Analisis Statistik Bivariat	Kategori	Nilai
<i>Spearman's rho</i>	<i>Correlation coefficient</i>	-,771
	<i>sig.(2 tailed)</i>	0,001

Dari tabel 5. diatas bisa diketahui nilai signifikansi dari analisis bivariat kedua variable yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya Ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien CKD yang menjalani hemodialisa di ruang inap interna RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen. Jika dilihat dari nilai Correlation Coefficient pada hasil penelitian ini diperoleh nilai sebesar - 0,771 yang artinya tingkat kekuatan hubungan kedua variable penelitian ini sangat kuat (0,76-0,99) dengan arah variable penelitian ini yaitu negatif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil analisis univariat diperoleh mayoritas mekanisme koping responden penelitian dalam kategori mekanisme koping maladaptive yaitu banyaknya 25 orang (59,5%) dan Tingkat kecemasan responden mayoritas dalam kategori kecemasan sedang yaitu banyaknya 19 orang (45,2%). Analisis bivariat memakai uji *Spearman Rank* diperoleh *p value* 0,001 dan nilai *correlation Coefficient* sebesar -0, 771. Dengan demikian ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien CKD yang menjalani hemodialisa dengan tingkat kekuatan hubungan kedua variable penelitian ini sangat kuat (0,76-0,99) dengan arah variable penelitian ini yaitu negatif.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rahmadani, yang menjelaskan jika ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan dengan Corelasi $r = 0,683$ yang artiya hubungan kedua variabel mekanisme koping dengan tingkat kecemasan interpretasi kuat. Perawat perlu mengedukasi kepada keluarga pasien agar senantiasa meningkatkan mekanisme koping pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) sehingga bisa menurunkan tingkat kecemasannya (Ramadhani, 2023). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Atrisnawati *et al*, dimana ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (Atrisnawati *et al*, 2024).

Menurut Wijhatin di penelitiannya menjelaskan jika ada hubungan mekanisme koping dan tingkat kecemasan didapatkan hasil *p value* $0,001 < 0,05$. Mekanisme koping dengan tingkat stress hasilnya *p value* sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan dan tingkat stress pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSI Sultan Agung Semarang (Wijhatin, 2023).

Penelitian lain juga menemukan hasil dari uji korelasi *sperman rank* diperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,766 dengan signifikasi 0,000 atau ada hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien keamatan hubungan yaitu kuat dengan arah hubungan positif (Andini *et al*, 2025).

Sebagai sebuah solusi mengatasi permasalahan ini yaitu mengubah kondisi yang dianggap sebagai sebuah stressor menjadi sebuah hal yang positif sehingga mekanisme koping yang mal adaptif berubah menjadi lebih adaptif. Dengan memiliki mekanisme koping adaptif diyakini tingkat kecemasan pasien CKD akan berkurang dan bahkan menghilang. Mekanisme koping maladaptif mengarahkan pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis ke perilaku menyimpang, seperti pmarah, mudah tersinggung, bingung, menarik diri, dan tidak mampu mengatasi masalah. Mekanisme

koping itu sendiri mengacu pada upaya untuk mengelola stres, yaitu, cara untuk mengatasi masalah dengan mekanisme pertahanan untuk perlindungan diri (Soeli et al., 2023; Stuart, 2012).

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu mekanisme koping berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien. Semakin baik mekanisme koping seseorang, maka akan semakin minimal resiko seseorang tersebut mengalami kecemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Wirawati, M. K., Noor, M. A., Ramadhani, D., & Azkanni'am, M. (2024). Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS Permata Medika Semarang. *Jurnal Ners*, 8(1), 542–548. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Andini, P., Rahayu, P. P., & Riyanto, S. (2025). *Hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta The relationship between coping mechanisms and anxiety levels in chronic kidney failure patients undergoing hem.* 3, 430–435.
- Atrisnawati, Hidayat, E., & Situmorang, W. L. (2024). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Nursing Arts*, 18(2).
- Fitri, R., Rafika, D. R., & Topan, F. (2018). Hubungan Frekuensi Hemodialisis Dengan Tingkat Stress Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1, 139–153.
- Harmilah. (2020). *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. PT Pustaka Baru Press.
- Mait, G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021). Gambaran Adaptasi Fisiologis Dan Psikologis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36775>
- Medis, R. (2024). *Data Rekam Medis RSUD dr Soehadi Prijonegoro*.
- Ramadhani, A. W. (2023). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Naskah Publikasi Program Studi Keperawatan Stikes Ngudia Husada Madura Bangkalan 2023*.
- Reisha, R. A. D., Tri Ningsih, W., & Triana Nugraheni, W. (2023). Durasi Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. R. Koesma Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2), 154–160. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i2.5522>
- Rekam Medis. (2023). *Data Rekam Medis RSUD dr Soehadi Prijonegoro*.
- Rezaini, N., Utomo, D. E., & Jidu, C. (2023). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUP Dr Sitanala Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Medic Nutricia*, 1(1), 50–63. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Ririhena, D., Yusianto, W., & Arie Fahmi, A. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 11(1), 41–48. <http://jprokep.jurnal.centamaku.ac.id>

-
- Simanjuntak, E. Y., Amila, & Anggraini, V. (2020). Kecemasan, Kepatuhan Dan Kualitas Hidup Pasien Yang Menjalani Hemodialisis. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.2290>
- Soeli, Y. M., Hunawa, R. D., Rahim, N. K., & M, S. F. (2023). *An overview of the factors that influence coping mechanisms in hemodialysis patients*. 5(2), 184–195.
- Stuart, G. W. (2012). *Principles and practice of psychiatric nursing 9th edition*. EGC.
- Wijhatin, F. A. (2023). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Dan Tingkat Stress Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsi Sultan Agung Semarang* [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/29940>